

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Raodahtul Jannah

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan.

Raodahtuljannah91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan non performing financing terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdiri dari 39 bank. Sedangkan sampelnya terdiri dari 9 Bank Umum Syariah dengan kriteria penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas, dan asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan alat uji SPSS 16.0. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan uji t (parsial) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan variabel non performing financing berpengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci : volume pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan non performing financing.

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the influence fund of side the third, profit and loss sharing level, and non performing financing to the volume of profit and loss sharing based financing on Islamic banking in Indonesia in 2013-2014. The population was Islamic Banks and Sharia Business Unit which consists of 39 banks. While the sample consists of nine Islamic Banks with sampling criteria using purposive sampling. The data has been collected and analyzed by the method of data analysis conducted prior testing normality, and the classical assumptions before hypothesis test by means of SPSS 16.0. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression t test (partial) and coefficient of determination. The results of the research show that the variables fund of side the third have significant influence toward volume of profit and loss sharing based financing. While variable profit and loss sharing level don't have significant influence toward on the volume of profit and loss sharing based financing. As for variable non performing financing have significant influence toward on the volume of profit and loss sharing based financing.

Keywords: fund of side the third, profit and loss sharing level, non performing financing, and volume of profit and loss sharing based financing.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian. Salah satu peranan bank dalam menunjang perekonomian adalah dengan menyalurkan kredit ke masyarakat. Pemberian kredit ini akan membantu usaha para nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dana pihak ketiga. Dana tersebut disalurkan melalui pembiayaan baik yang menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, maupun sewa menyewa. Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*).¹ Dalam produk penyaluran dana (*financing*) pada bank syariah terdiri dari prinsip jual beli meliputi *murabahah* (jual beli), *salam* (mendahulukan) dan *istishna* (pemesanan). Prinsip bagi hasil meliputi pembiayaan *mudharabah* (menjalankan) dan pembiayaan *musyarakah* (kemitraan). Prinsip sewa meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik*.²(Ascarya, 2006:42).

Pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah sebaiknya harus lebih didominasi oleh pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), akan tetapi konsep pembiayaan yang ideal ini sampai sekarang masih sulit dilaksanakan karena penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Dan hal itulah yang menyebabkan penyaluran dana dengan prinsip jual beli terutama *murabahah* lebih mendominasi dibandingkan dengan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Perkembangan trend pembiayaan bank syariah yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dilihat pada data yang disajikan oleh OJK Perbankan Syariah Indonesia pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Komposisi Pembiayaan BUS dan UUS Tahun 2008-2013 (*dalam miliaran rupiah*)

AKAD	2008	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Mudharabah</i>	6,205	6,597	8,631	10,229	12,023	13,625
<i>Musyarakah</i>	7,411	10,412	14,624	18,960	27,667	39,874
<i>Murabahah</i>	22,486	26,321	37,508	56,365	88,004	110,565
<i>Salam</i>	0	0	0	0	0	0
<i>Istisna</i>	369	423	347	326	376	582

¹ Adiwarman, Karim. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta:IIIT Indoseia, 2004), hal 214

² Ascarya. *AKad dan Produk Bank Syariah*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 42

<i>Ijarah</i>	765	1,305	2,341	3,839	7,345	10,481
<i>Qardh</i>	959	1,829	4,731	12,937	12,090	8,995
<i>Lainnya</i>	0	0	0	0	0	0
Jumlah	38,195	46,886	68,181	102,655	147,505	184,122

Sumber: SPS BI dan OJK November 2014

Masih rendahnya jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mencerminkan *core business* sesungguhnya. Padahal, pembiayaan berbasis bagi hasil sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor riil (Andraeny, 2011). Permasalahan penggunaan pembiayaan berbasis bagi hasil yang masih rendah merupakan masalah yang tidak sederhana bahkan merupakan masalah yang memiliki multidimensi. Oleh karena itu untuk mencari solusi atas masih rendahnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Sehingga faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil tersebut dapat dioptimalkan oleh bank syariah untuk mendorong peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah. Maka penelitian ini berusaha menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan bank syariah terutama pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Syariah Enterprise Theory dan Stewardship Theory

Dalam pandangan *shariah enterprise theory*, distribusi kekayaan (*welth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*.³ Pemikiran ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia adalah *Khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan

³ Iwan, Triyuwono. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. (Jakarta:PT. Raja Grafind, 2006).
hal. 65

alam. Premis ini mendorong *shariah enterprise theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Oleh karena itu, *shariah enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stakeholders*, *stockholders*, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT.

Stewardship theory yaitu teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya

Perbankan Syariah

Pengertian Bank Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah ialah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah dalam hal ini MUI⁴. Sedangkan menurut Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Selain itu dalam operasinya perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Hal ini sesuai dengan fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 yang menggolongkan bunga bank termasuk riba dan menurut Al-Quran riba adalah haram. Pernyataan ini ditegaskan oleh ayat-ayat dalam QS. Al-Baqarah ayat 276 :

“Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”

⁴ Abu Muhammad Dwiono Koesen, Al-Jambi. *Selamat Tinggal Bank Konvensional (Haramnya Bank Konvensional dan Utamanya Bank Syariah)*. (Jakarta: Tifa Publishing House, 2011), hal. 59

Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syaria'ah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syaria'ah.⁵ Pembiayaan ialah pemberian sejumlah dana oleh lembaga keuangan konvensional ataupun lembaga keuangan syaria'ah dan lembaga keuangan lainnya kepada pihak yang dibiayai berdasarkan tujuan dan kesepakatan antara pihak lembaga keuangan dengan pihak yang dibiayai kemudian dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jenis pembiayaan pada bank syariah terdiri dari prinsip jual beli meliputi *murabahah* (jual beli), *salam* (mendahulukan) dan *istishna* (pemesanan). Prinsip bagi hasil meliputi pembiayaan *mudharabah* (menjalankan) dan pembiayaan *musyarakah* (kemitraan). Prinsip sewa meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik*.

Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah sumber pembiayaan yang luas kepada peminjam (*debitur*) berdasarkan atas bagi risiko (baik menyangkut keuntungan maupun kerugian) dengan transaksi *musyarakah* dan *mudharabah*".⁶ Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan dengan transaksi bagi hasil adalah dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil adalah salah satu produk penyaluran dana dari bank syariah kepada nasabah dengan pembagian resiko keuntungan dan kerugian dari usaha nasabah dengan transaksi *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerja sama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Pembiayaan *mudharabah* didanai sepenuhnya oleh penyandang dana

⁵ Ismail. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 80

⁶ Abdullah, Saeed. *Bank Islam dan Bunga*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hal. 90.

(*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) tinggal menjalankan usaha tanpa penanaman dana sesuai dengan kesepakatan dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal akad.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat yaitu dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.⁷ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa simpanan giro dan simpanan tabungan maupun deposito, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.

Tingkat Bagi Hasil

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pihak penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana atau antara bank dengan nasabah penerima dana. Sistem bagi hasil merupakan bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap.⁸ Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Mekanisme perhitungan bagi hasil terdiri dari dua sistem yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*.

⁷ Ismail. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 43

⁸ Adiwarman, Karim. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: IITT Indoscia, 2004), hal 21

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca.⁹ *Non performing financing (NPF)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan penjelasan di atas maka tingkat risiko pembiayaan bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Perkembangan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, baik yang berskala besar maupun berskala menengah bahkan berskala kecil dengan masa pengendapan yang memadai.¹⁰ Pertumbuhan setiap bank syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat atau dana pihak ketiga baik berskala kecil maupun besar. Berdasarkan hasil penelitian Hendry (2012) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil kemudian Faisal (2010) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa dana pihak ketiga juga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

H1 Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia

Bank syariah juga akan menentukan tingkat bagi hasil untuk mengetahui tingkat keuntungan atau *profit*. Besarnya *profit* yang diinginkan merupakan salah satu acuan bank dalam

⁹ Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.285

¹⁰ Zainal, Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta:Alvabet, 2003), hal. 51.

menetapkan besarnya volume kredit yang akan disalurkan.¹¹ Terkait dengan hal ini berarti bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan. Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil khususnya *mudharabah* dan *musyarakah* bersifat *Natural Uncertainty Contract (NUC)* yang cenderung memiliki tingkat resiko tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan yang lain karena *return* yang dihasilkan bank syariah tidak pasti. Dengan demikian, bank syariah akan lebih cenderung menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil apabila tingkat bagi hasilnya tinggi (tidak lebih kecil dari resiko yang mungkin terjadi). Berdasarkan penelitian Wulandari (2013) bahwa variabel variabel deposito mudharabah, keuntungan bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan variabel tingkat suku bunga rata-rata kredit tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis system bagi hasil

H2 Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

Dalam hubungan dengan *financing* (pembiayaan), dikenal dengan istilah pembiayaan bermasalah atau *Non performing financing* yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi bank. Besar kecilnya *Non Performing Financing (NPF)* menjadi salah satu pertimbangan bank syariah dalam melakukan penyaluran pembiayaan karena dengan tingginya tingkat resiko dari pembiayaan akan menyebabkan bank syariah tidak dapat memperoleh keuntungan bahkan resiko kehilangan dana yang disalurkan lebih besar. Penelitian Faisal (2010) menunjukkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan tapi secara simultan DPK dan NPF berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

H3 Non performing financing berpengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

¹¹ Teguh Pudjo, Muljono. *Bank Budgeting, Profit Planing dan Control*. (Yogyakarta: BPFE, 1996), hal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang dipublikasi dari Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang diperoleh dari data statistik perbankan syariah yang dipublikasi oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan ataupun melalui situs www.bi.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia sebanyak 39 bank. Sedangkan penentuan sampel dilakukan secara *nonrandom (nonprobability sampling)* dengan metode *purposive sampling* (berdasarkan kriteria) sehingga diperoleh sampel 9 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. **Analisis Deskriptif**, Berikut analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dalam jutaan rupiah (Rp)</i>					
Vol. PBBH	72	30.787	23.826.356	4.660.380	6.624.535
DPK	72	583.712	57.582.673	15.063.735	18.681.269
<i>Dalam persen (%)</i>					
TBH	72	2,24	11,64	6,14	2,76
NPF	72	1,00	9,68	2,6	2,03

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa volume pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 23.826.356.000.000 terdapat pada PT Bank Muamalat tahun 2014 triwulan 3 dan terendah sebesar Rp. 30.787.000.000 terdapat pada PT Bank Mega Syariah tahun 2013 triwulan 2. Untuk nilai terendah variabel dana pihak ketiga sebesar Rp. 583.712.000.000 terdapat pada PT Bank Victoria Syariah tahun 2013 triwulan 2 sedangkan untuk nilai tertingginya sebesar Rp. 57.582.673.000.000 terdapat pada PT Bank Mandiri Syariah tahun 2014 triwulan 4.

Nilai terendah variabel tingkat bagi hasil sebesar 2,24 terdapat pada PT Bank Mega Syariah tahun 2013 triwulan 1 sedangkan untuk nilai tertingginya sebesar 11,64% terdapat pada PT Bank Bukopin Syariah tahun 2014 triwulan 4. *Non performing Financing* (NPF) diperoleh rata-rata sebesar 2,60% dengan data terendah sebesar 1,00% terdapat pada PT Bank Victoria Syariah tahun 2014 triwulan 1 dan yang tertinggi sebesar 9,68 terdapat pada PT Bank Mega Syariah Syariah tahun 2013 triwulan 3. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah yang tercatat di Bank Indonesia belum memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Sementara standar deviasi sebesar 2,03%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya sebesar 2,60%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada *Non Performing Financing* (NPF) baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan *Kolmogrov-Smirnov* bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,546 atau sebesar 54,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi residualnya adalah $0,546 > 0,05$.

Uji Heterokedastisitas,

Hasil pengujian heterokedastisitas pada gambar *Scatterplot* (gambar 2) menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Multikoloniaritas,

Hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa variabel bebas yaitu variabel Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Begitu juga dengan nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi,

Dari hasil pengujian *Durbin-Watson* dengan SPSS dilihat nilai DW sebesar $1,842 < 2,35$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara masing-masing variabel bebas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan linier serta tidak memiliki masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda serta melakukan pengujian terhadap hipotesis. Hasil perhitungan regresi berganda menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Ringkasan Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien	t-ratio	Probability Significancy	Keputusan	VIF
Dana Pihak Ketiga (X1)	1.451	15.446	0,000	signifikan	1,538
Tingkat Bagi Hasil (X2)	0,191	0,904	0,369	tidak signifikan	1,026
Non Performing Financing (X3)	2,049	10,251	0,000	signifikan	1,517
Konstanta	7.416	5.304	0,000	signifikan	-
Adjusted R ²	0,775				
F- ratio	82.681				
(Prob. - Sig.)	0,000				
DW	2.30				
N	72				

Berdasarkan hasil regresi linear berganda tabel 14 model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 7.416 + 1,451X_1 + 0,191X_2 - 2,049X_3$$

Adapun yang dimaksud interpretasi dari persamaan regresi yang dihasilkan adalah 7.416 merupakan konstanta yang menunjukkan bahwa apabila tanpa dipengaruhi oleh variabel DPK, TBH, dan NPF atau dengan kata lain $x_1, x_2, x_3 = 0$, maka besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil tidak mengalami perubahan atau tetap sebesar 7.416. Nilai 1,451 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya peningkatan dana pihak ketiga, maka akan selalu ada kenaikan untuk volume pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 1,451. Hal ini mempunyai pengaruh yang positif signifikan antara dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Nilai 0,191 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan

bahwa setiap adanya upaya peningkatan tingkat bagi hasil, maka akan selalu ada kenaikan untuk volume pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 0,191. Hal ini mempunyai pengaruh yang positif signifikan antara tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Nilai -2,049 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya peningkatan *non performing financing*, maka akan selalu ada penurunan untuk volume pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 2,049. Hal ini mempunyai pengaruh yang negatif signifikan antara *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Pengujian Determinan (R^2)

Hasil perhitungan *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0,775. hal ini berarti bahwa 77,5% tingkat volume pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dijelaskan oleh variabel DPK, TBH, dan NPF sedangkan sisanya sebesar 22,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

Uji F (Uji Simultan)

Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 11 yang menunjukkan nilai F- hitung sebesar 82.681 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 artinya variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian terhadap variabel Dana Pihak Ketiga didapatkan t_{hitung} sebesar 15.446 dengan signifikan t sebesar 0,00. Karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,00 < 0,05$), maka dapat dibuktikan bahwa pengujian H1 yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia **diterima**.

Pengujian terhadap variabel tingkat bagi hasil didapatkan t_{hitung} sebesar 0,904 dengan signifikan t sebesar 0,369. Karena signifikan t lebih besar dari 5% ($0,369 > 0,05$), maka dapat dibuktikan bahwa pengujian H2 yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia **ditolak**.

Pengujian terhadap variabel *non performing financing* didapatkan t_{hitung} sebesar -10,251 dengan signifikan t sebesar 0,00. Karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,00 < 0,05$), maka

dapat dibuktikan bahwa pengujian H3 yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia **diterima**.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Pertumbuhan setiap bank syariah sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan bank menghimpun dana masyarakat yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya volume pembiayaan adalah *sources of fund*.¹² Dana pihak ketiga yang terhimpun akan diputar kembali agar dana tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pihak bank syariah dan nasabah, salah satu cara untuk menambah dana yang sudah ada yaitu dengan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan khususnya pembiayaan dengan sistem bagi hasil pada bank syariah. Peningkatan dana pihak ketiga ini merupakan dampak langsung dari pengembangan jaringan kantor dan jangkauan layanan perbankan serta tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi untuk menyimpan dananya di bank syariah.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama, variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel dana pihak ketiga akan mendorong peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang akan disalurkan dan sebaliknya jumlah pembiayaan akan berkurang jika dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan bank syariah adalah lembaga keuangan yang masih muda, sehingga bank syariah membutuhkan dana pihak ketiga untuk meningkatkan volume pembiayaan agar dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendry (2012) dan Andreani (2011) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto (2011) juga menyatakan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bagi hasil dikarenakan berdasarkan hasil penelitian jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank umum syariah mengalami peningkatan setiap triwulannya pada tahun 2013-2014. Peningkatan dana pihak

¹² Teguh Pudjo, Muljono. *Bank Budgeting, Profit Planing dan Control*. (Yogyakarta: BPFE, 1996), hal. 210

ketiga tersebut juga diikuti oleh peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil yang berhasil disalurkan oleh kesembilan bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah tersebut telah mengoptimalkan simpanan dana pihak ketiga yang ada dan menggunakannya dengan baik dalam hal penyaluran pembiayaan khususnya pembiayaan bagi hasil. Meningkatnya jumlah DPK dan volume pembiayaan bagi hasil setiap triwulannya juga menunjukkan bahwa bank umum syariah mengalami keberhasilan dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat untuk tetap bekerja sama dengan bank syariah.

Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Pada umumnya, bagi hasil yang sering diterapkan oleh perbankan syariah yaitu dengan mekanisme *revenue sharing*. Sistem *revenue sharing* ini diterapkan karena untuk mengikat nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Sebab nasabah ini akan keluar jika tidak memperoleh hasil dari penyimpanan dananya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil mampu mempengaruhi minat nasabah pada pembiayaan, karena bagi hasil tersebut merupakan presentase keuntungan yang akan didapat saat nasabah bermitra dengan bank syariah. Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Artinya variabel tingkat bagi hasil tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan besar kecilnya bagi hasil yang diterima pihak nasabah juga akan mempengaruhi besar kecilnya resiko yang akan diterima oleh nasabah.

Sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya bahwa tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memilih pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Tapi pada kenyataannya tidak semua para nasabah beranggapan seperti itu karena masih ada sebagian nasabah yang memilih pembiayaan dengan sistem bagi hasil karena mereka percaya dengan sistem perbankan syariah dalam mengelola uang bukan tingkat bagi hasil yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Karim dan Afif (2005), bahwa segmentasi nasabah bank syariah juga berasal dari *syariah loyalist market* yaitu nasabah yang menyimpan uangnya atas dasar keyakinan pada bank syariah. Nasabah pada segmen ini tidak terpengaruh besar kecilnya bagi hasil yang diberikan oleh bank, tetapi lebih pada keyakinan yang berasal dari internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramono (2013) bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dan Giannini (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan sistem bagi hasil. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan karena perbedaan objek dan sampel penelitian yang digunakan.

Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil khususnya *mudharabah* dan *musyarakah* bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki tingkat resiko tinggi karena *return* yang dihasilkan bank syariah tidak pasti karena tergantung pada hasil usaha yang dibiayai. Semakin besar jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank syariah maka semakin besar pula keinginan bank untuk memberikan pembiayaan bagi hasil. Sebaliknya semakin kecil jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank syariah maka akan semakin kecil keinginan bank dalam memberikan pembiayaan bagi hasil (Maryanah, 2006).

Meskipun tingkat bagi hasil merupakan faktor penting dalam hal menarik perhatian nasabah untuk memilih pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah* yang mana secara otomatis dapat meningkatkan volume pembiayaan dengan sistem bagi hasil tersebut. Tapi pihak bank juga harus selektif dalam hal memilih nasabah yang akan diberikan pinjaman dana dalam bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Hal ini dilakukan agar nasabah betul-betul menggunakan dana tersebut dengan baik untuk keberhasilan usahanya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pihak bank begitupun dengan nasabah itu sendiri.

Pengaruh *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Non performing financing merupakan rasio yang menunjukkan pembiayaan yang bermasalah yang dikenal juga dengan istilah kredit macet. NPF yang tinggi mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. NPF juga memaksa bank membentuk sejumlah cadangan guna menjaga *likuiditas* dan *solvabilitas* bank untuk melindungi depositan.

Tingginya tingkat resiko yang dihasilkan oleh pembiayaan dengan skema *mudharbah* atau *musyarakah* dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* bagi bank syariah. Tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank, antara lain berupa hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan

yang disalurkan, dan berpengaruh buruk bagi *profitabilitas* bank berupa penurunan dalam perolehan laba. Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan *profit* menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis dan kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga bahwa variabel *non performing financing* berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajrianti (2014) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawanti (2014) dan Faisal (2010) bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2008) menunjukkan hasil yang sama bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil

Peningkatan *non performing financing* akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari Bank Indonesia. Bila hal ini berlansung terus menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk didalamnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPF dibawah 5% jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

KESIMPULAN

1. Variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Artinya ketika simpanan dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Umum Syariah meningkat, maka akan meningkatkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan bank tersebut.
2. Variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Artinya ketika tingkat bagi hasil yang diperoleh Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, maka Bank Umum Syariah akan cenderung menyalurkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil.
3. Variabel *non performing financing* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Artinya ketika nilai *non performing financing* yang

dicapai oleh Bank Umum Syariah tinggi maka volume pembiayaan bagi hasil yang akan disalurkan oleh bank tersebut akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan Al-Hikmah. 2008. CV Penerbit Dipenogoro. Bandung.
- Al-Jambi, Abu Muhammad Dwiono Koesen. 2011. *Selamat Tinggal Bank Konvensional (Haramnya Bank Konvensional dan Utamanya Bank Syariah)* Tifa Publishing House. Jakarta.
- Ambarwati, Septiana. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Tesis PSKTII Universitas Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Alvabet. Jakarta.
- Ascarya. 2006. *AKad dan Produk Bank Syariah*. Divisi Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cleoparta, Pratiwi Yuria. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 5 No. 1 April 2011. Universitas Indonesia Jakarta
- Donna, D.R., dan Chotimah. 2008. *Variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan pada Perbankan syariah di Indonesia Ditinjau dari Sisi Penawaran*. Jurnal Sosiosains Vol. 2 No. 2, Juni 2008.
- Firmansyah, Imam. 2014. *Determinant of NPL : The Case Of Islamic Bank in Indonesia* dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol. 17 No. 2.
- Giannini, Nur Gilang. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Accounting Analysis 2 (1) 2013. Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Hadiyati, Puji. 2013. *Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia*. e-jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Oktober 2013.
- Hendri, Aal, Ethika, Yeasy Darmayanti. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan syariah di Indonesia*. Jurnal.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 105 tentang Akuntansi Mudharabah*. DSN IAI. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. IIIT Indoseia. Jakarta.
- Kurniawanti, Agustina dan Zulfikar. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Syariah Accounting FEB-UMS.
- Lubis, Suhrawardi. 2000. *Hukum Ekonomi Islam*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Mahmoedin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Maryanah. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting, Profit Planing dan Control*. BPFE. Yogyakarta.

- Mulyanto. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Rukiah. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia*. Tesis Pascasarjana FE USU.
- Saeed, Abdullah. 2004. *Bank Islam dan Bunga*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kelima. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Siregar, Nurhayati. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia*. Tesis Program Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara.
- Slamet, M. 2001. *Enterprise Theory dalam Kontraksi Akuntansi Syariah*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Shiediq, Hasby Syahrul. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Permata Syariah*.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. PT raja Grafindo. Jakarta.
- Wahid, Sulaiman. 2003. *Statistik Non Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Wiyono, Slamet. 2006. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wulandari, Wahyuli Ambarwati dan Kiswanto. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing)*. Jurnal review Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 2 Oktober 2013.